

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tipe Kepribadian DISC pada Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di MAN 2 Cilegon

Putri Rahma Cantika¹, Astria Nova Khoirini², Elvira Khairunnisa³, Tia Fairuz Nabilah⁴, Indah Fitriyani⁵, Hunainah⁶

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten¹²³⁴⁵⁶

1231270001.putri@uinbanten.ac.id, 231270002.astria@uinbanten.ac.id,

3231270006.elvira@uinbanten.ac.id, 4231270018.tia@uinbanten.ac.id,

5231270031.indah@uinbanten.ac.id, 6hunainah@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

Differences in students' personalities are influenced by various factors, while parenting styles are suspected to play a role in character and personality formation. This study aims to determine the relationship between parenting styles and DISC personality types among students. The research uses a quantitative approach with a correlational design involving 23 students. Data were collected thru a parental upbringing questionnaire and the DISC instrument, which measures the types of Dominance, Influence, Steadiness, and Compliance, then analyzed descriptively and tested using Chi-Square at a significance level of 0.05. The most dominant parenting style is democratic at 73.9%, while the most commonly found personality type is Compliance at 43.5%, followed by Steadiness at 34.8%. The Chi-Square test results show that the calculated χ^2 value of 5.63 is smaller than the table χ^2 value of 12.59, indicating that there is no significant relationship between parenting style and DISC personality type among the students. The relationship between parenting styles and DISC personality types among students was not significantly proven in this study.

Keywords: *parenting styles, DISC personality types, relationship*

ABSTRAK

Perbedaan kepribadian peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, sementara pola asuh orang tua diduga berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian DISC pada peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional terhadap 23 peserta didik. Data dikumpulkan melalui kuesioner pola asuh orang tua dan instrumen DISC yang mengukur tipe Dominance, Influence, Steadiness, dan Compliance, kemudian dianalisis secara deskriptif serta diuji menggunakan Chi-Square pada taraf signifikansi 0,05. Pola asuh yang paling dominan ialah demokratis sebesar 73,9%, sedangkan tipe kepribadian yang paling banyak ditemukan ialah Compliance sebesar 43,5%, diikuti Steadiness sebesar 34,8%. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai χ^2 hitung 5,63 lebih kecil daripada χ^2 tabel 12,59, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian DISC pada peserta didik. Hubungan antara pola asuh

orang tua dan tipe kepribadian DISC pada peserta didik tidak terbukti secara signifikan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, tipe kepribadian DISC, hubungan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu karena tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, sikap, serta kepribadian peserta didik. Proses pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu berkembang secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam cara berpikir, merasakan, dan berperilaku. Perbedaan tersebut berkaitan dengan kepribadian individu. Kepribadian merupakan pola khas dari pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang yang relatif menetap serta menjadi ciri pembeda antara individu satu dengan individu lainnya (Feist, Feist, & Roberts, 2018). Perkembangan kepribadian

seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengalaman sosial dan emosional bagi perkembangan anak. Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam pembentukan karakter serta perilaku individu. Menurut Santrock (2019), keluarga menjadi konteks utama dalam perkembangan anak karena melalui hubungan dengan orang tua, anak belajar mengenai nilai, aturan, pola komunikasi, dan cara beradaptasi dengan lingkungan.

Salah satu faktor keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan cara orang tua dalam memberikan pengasuhan, bimbingan, kontrol, serta dukungan kepada anak dalam proses perkembangannya. Baumrind (1967) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga bentuk utama, yaitu pola

asuh demokratis (authoritative), otoriter (authoritarian), dan permisif (permissive). Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, dukungan, serta pemberian batasan yang jelas. Pola asuh otoriter lebih menekankan pada kontrol dan tuntutan yang tinggi, sedangkan pola asuh permisif memberikan kebebasan yang lebih besar dengan kontrol yang rendah.

Pola asuh yang diterapkan orang tua dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak, termasuk cara anak berinteraksi, mengambil keputusan, serta menghadapi lingkungan. Namun, pembentukan kepribadian tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman hidup, lingkungan sosial, budaya, dan karakter bawaan individu (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami karakteristik kepribadian individu adalah teori DISC. Teori DISC dikembangkan oleh William Moulton Marston yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi empat tipe

utama, yaitu Dominance (D), Influence (I), Steadiness (S), dan Compliance (C) (Marston, 1928). Tipe Dominance menggambarkan individu yang cenderung tegas dan berorientasi pada pencapaian tujuan, Influence menggambarkan individu yang komunikatif dan mudah memengaruhi orang lain, Steadiness menggambarkan individu yang stabil dan menyukai hubungan harmonis, sedangkan Compliance menggambarkan individu yang cenderung teliti dan mengikuti aturan.

Pemahaman mengenai tipe kepribadian DISC pada peserta didik menjadi penting dalam bidang pendidikan karena dapat membantu pendidik memahami karakteristik, kebutuhan, serta cara berinteraksi yang sesuai dengan masing-masing individu. Perbedaan tipe kepribadian dapat memengaruhi cara peserta didik belajar, berkomunikasi, dan beradaptasi dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki peran dalam perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara

pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian DISC pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian DISC pada peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 23 peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan instrumen DISC yang mengukur empat tipe kepribadian, yaitu Dominance (D), Influence (I), Steadiness (S), dan Compliance (C). Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan jenis pola asuh dan tipe kepribadian masing-masing peserta didik.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase pola asuh orang tua serta tipe kepribadian DISC peserta didik. Selanjutnya, hubungan antara kedua variabel dianalisis menggunakan uji Chi-Square (χ^2) pada taraf

signifikansi 0,05 karena kedua variabel berbentuk data kategorik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 23 peserta didik sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pola asuh orang tua dan instrumen pengukuran tipe kepribadian DISC. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi pola asuh orang tua dan tipe kepribadian DISC, serta dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut (Utomo, 2020). Pemahaman terhadap karakteristik subjek penelitian menjadi penting sebagai landasan dalam menginterpretasikan hasil yang diperoleh secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran distribusi pola asuh orang tua dari 23 peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Jumlah	Persentase
Demokratis	17	73,9%
Otoriter	4	17,4%

Pola Asuh	Jumlah	Persentase
Permisif	2	8,7%
Total	23	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua peserta didik adalah pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 17 peserta didik atau 73,9% dari total subjek penelitian. Pola asuh otoriter berada di urutan kedua dengan 4 peserta didik (17,4%), sedangkan pola asuh permisif merupakan yang paling sedikit diterapkan, yaitu hanya 2 peserta didik (8,7%).

Dominasi pola asuh demokratis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua peserta didik telah menerapkan pendekatan pengasuhan yang seimbang antara pemberian kebebasan dan kontrol kepada anak. Pola asuh demokratis (authoritative) ditandai dengan adanya komunikasi dua arah yang hangat antara orang tua dan anak, dukungan emosional yang memadai, serta pemberian batasan yang jelas dan konsisten (KURNIANINGSIH, 2025). Orang tua dengan pola asuh ini tidak hanya menuntut kepatuhan dari anak, tetapi juga memberikan penjelasan atas

setiap aturan yang ditetapkan sehingga anak memahami alasan di balik batasan-batasan tersebut (Rahmawati et al., 2026).

Tingginya persentase pola asuh demokratis dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya kualitas pengasuhan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Menurut Santrock orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan adaptasi sosial yang baik dibandingkan dengan pola asuh lainnya (Regina & Hidayat, 2024).

Hasil pengukuran tipe kepribadian DISC pada 23 peserta didik menunjukkan distribusi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Pola Asuh Orang

Tipe DISC	Jumlah	Persentase
Dominance (D)	2	8,7%
Influence (I)	3	13,0%
Steadiness (S)	8	34,8%
Compliance (C)	10	43,5%
Total	23	100%

Data di atas menunjukkan bahwa tipe kepribadian yang paling banyak ditemukan pada peserta didik adalah tipe Compliance (C) sebesar 43,5%, diikuti oleh tipe Steadiness (S) sebesar 34,8%, tipe Influence (I) sebesar 13,0%, dan tipe Dominance (D) sebesar 8,7%.

Tipe Compliance (C) menggambarkan individu yang cenderung teliti, berhati-hati, berorientasi pada detail, dan memiliki kecenderungan kuat untuk mengikuti aturan serta prosedur yang berlaku (Sugianto & Nugrahaningsih, 2024). Marston menjelaskan bahwa individu dengan tipe C umumnya memiliki standar kualitas yang tinggi, analitis dalam berpikir, dan cenderung menghindari risiko (Soeprawiro & Noviekayati, 2025). Dalam konteks pendidikan, peserta didik dengan tipe kepribadian C biasanya tampil

Pola Asuh	D	I	S	C	Total
Demokratis	2	2	7	6	17
Otoriter	0	0	1	3	4
Permisif	0	1	0	1	2
Total	2	3	8	10	23

sebagai individu yang tekun, disiplin, dan cermat dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Sementara itu, tipe Steadiness (S) menggambarkan individu yang

stabil, sabar, dan sangat menjaga keharmonisan dalam hubungan interpersonal (Sugianto & Nugrahaningsih, 2024). Individu dengan tipe S cenderung setia, dapat diandalkan, dan lebih menyukai lingkungan yang terstruktur dan dapat diprediksi. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik dengan tipe S umumnya dikenal sebagai individu yang kooperatif dan mudah bekerja sama dengan orang lain (Sugianto & Nugrahaningsih, 2024).

Dominasi tipe C dan S pada peserta didik dalam penelitian ini dapat mencerminkan tuntutan lingkungan sekolah yang secara umum menghargai kepatuhan terhadap aturan, ketekunan, dan kemampuan bekerja sama (Sugianto & Nugrahaningsih, 2024) dan (Soeprawiro & Noviekayati, 2025).

Untuk melihat sebaran tipe kepribadian DISC berdasarkan pola asuh orang tua, berikut disajikan tabel tabulasi silang:

Tabel 3. Tabulasi Silang Pola Asuh dan Tipe Kepribadian DISC

Berdasarkan tabel tabulasi silang di atas, dapat diamati bahwa pada kelompok pola asuh demokratis, tipe kepribadian S (7

peserta didik) dan C (6 peserta didik) mendominasi. Pada kelompok pola asuh otoriter, tipe C paling banyak ditemukan (3 peserta didik), sedangkan pada kelompok pola asuh permisif, distribusi tipe kepribadian tersebar merata antara tipe I dan C, masing-masing 1 peserta didik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-Square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian DISC peserta didik.

Derajat Kebebasan (df): $df = (r-1)(c-1) = (3-1)(4-1) = 2 \times 3 = 6$

Kesimpulan Statistik: Nilai Chi-Square hitung (X^2) = 5,63. Dengan $df = 6$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai Chi-Square tabel = 12,59. Karena **X^2 hitung (5,63) < X^2 tabel (12,59)**, maka **H_0 diterima**, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian DISC pada peserta didik.

Pembahasan

Hasil uji Chi-Square dalam penelitian ini menghasilkan nilai X^2 hitung sebesar 5,63 dengan derajat kebebasan (df) = 6 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, di mana nilai

Chi-Square tabel adalah 12,59. Karena nilai X^2 hitung lebih kecil dari nilai X^2 tabel ($5,63 < 12,59$), maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian DISC pada peserta didik.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua tidak secara langsung dan signifikan menentukan tipe kepribadian yang berkembang pada peserta didik. Hasil ini sejalan dengan pandangan jubaeli yang menegaskan bahwa kepribadian merupakan hasil interaksi yang sangat kompleks antara faktor biologis atau genetik dengan berbagai faktor lingkungan (Jubaeli et al., n.d.).

Pandangan ini diperkuat oleh teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling terkait, mulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga (mikrosistem), lingkungan sekolah dan teman sebaya, hingga pengaruh budaya dan nilai-nilai masyarakat yang lebih luas

(makrosistem) (Ramadhan & Darwis, 2023).

Peran Faktor Genetik dan Temperamen dalam Pembentukan Kepribadian

Salah satu penjelasan mengapa pola asuh orang tua tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tipe kepribadian DISC adalah karena adanya peran faktor genetik dan temperamen bawaan yang turut berkontribusi secara substansial dalam membentuk kepribadian individu. Temperamen merupakan kecenderungan perilaku dan emosional yang bersifat bawaan dan relatif stabil sejak masa awal kehidupan, yang berpengaruh terhadap cara individu merespons dan berinteraksi dengan lingkungannya (Khoiriyah, 2025).

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar karakteristik kepribadian seseorang, termasuk tipe kepribadian dalam model DISC, sudah terbentuk secara inheren dan tidak sepenuhnya dapat diubah oleh pengaruh lingkungan eksternal seperti pola asuh.

Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya

Selain faktor genetik, lingkungan sekolah dan interaksi

dengan teman sebaya juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik secara lebih langsung dibandingkan pola asuh orang tua, terutama pada usia remaja. Menurut (Endang Mei Yunalia, Arif Nurma Etika, 2020) pengaruh teman sebaya semakin menguat seiring bertambahnya usia anak, dan pada masa remaja, kelompok teman sebaya bahkan dapat menjadi referensi utama dalam pembentukan identitas dan karakteristik perilaku individu.

Lingkungan sekolah juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Norma-norma, ekspektasi guru, sistem reward and punishment, serta budaya sekolah secara keseluruhan membentuk pola perilaku peserta didik yang pada akhirnya dapat tercermin dalam tipe kepribadian mereka.

Pengaruh Faktor Budaya terhadap Tipe Kepribadian

Faktor budaya juga perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini. Indonesia sebagai negara dengan budaya kolektif memiliki nilai-nilai yang menekankan harmoni sosial, kepatuhan terhadap norma

kelompok, dan penghindaran konflik (Syarizka et al., 2021). Nilai-nilai budaya ini secara alami lebih mendukung berkembangnya karakteristik kepribadian tipe S (Steadiness) dan C (Compliance) yang cenderung harmonis, kooperatif, dan taat aturan.

Dalam konteks budaya kolektif, anak-anak didik untuk mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi, menghormati otoritas, dan menjaga keselarasan hubungan sosial. Nilai-nilai ini tertanam melalui berbagai agen sosialisasi, tidak hanya keluarga, tetapi juga sekolah, komunitas, dan media.

Keterbatasan Statistik: Ukuran Sampel dan Asumsi Chi-Square

Pada penelitian ini, dengan jumlah sampel hanya 23 peserta didik dan 12 sel dalam tabel kontingensi (3 baris $\times$ 4 kolom), banyak sel yang memiliki nilai F_e di bawah 5, bahkan beberapa sel memiliki nilai F_e yang sangat kecil seperti Per-D ($F_e = 0,17$) dan Per-I ($F_e = 0,26$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa distribusi data belum merata dan dapat memengaruhi akurasi serta reliabilitas hasil uji Chi-Square.

Implikasi bagi Dunia Pendidikan

Meskipun hasil penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian DISC, temuan ini tetap memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan. Pemahaman terhadap tipe kepribadian DISC peserta didik tetap relevan dan bermanfaat sebagai alat bantu bagi pendidik dalam memahami keberagaman karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik di dalam kelas.

Pendidik yang memiliki pemahaman tentang tipe kepribadian DISC dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Peserta didik dengan tipe D mungkin membutuhkan tantangan dan otonomi yang lebih besar, sementara peserta didik dengan tipe C membutuhkan instruksi yang terstruktur, jelas, dan detail. Peserta didik dengan tipe I membutuhkan interaksi sosial yang aktif, sedangkan peserta didik dengan tipe S membutuhkan lingkungan belajar yang stabil dan suportif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 23 peserta

didik, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang paling dominan adalah pola asuh demokratis dengan persentase 73,9%, sedangkan tipe kepribadian DISC yang paling banyak dimiliki peserta didik adalah tipe Compliance (C) sebesar 43,5%, diikuti oleh tipe Steadiness (S) sebesar 34,8%. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 5,63 yang lebih kecil daripada χ^2 tabel sebesar 12,59 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian DISC pada peserta didik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel tidak terbukti dalam penelitian ini.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tipe kepribadian peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti faktor genetik, temperamen bawaan, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta budaya yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian merupakan hasil interaksi yang

kompleks antara faktor internal dan eksternal. Meskipun tidak ditemukan hubungan yang signifikan, pemahaman mengenai pola asuh dan tipe kepribadian DISC tetap penting dalam dunia pendidikan. Informasi tersebut dapat membantu pendidik dan orang tua dalam memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat memberikan bimbingan, pendekatan pembelajaran, dan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan responden yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan tipe kepribadian DISC.

Daftar Referensi

- Baumrind, D. (1967). Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43–88.
- Endang Mei Yunalia Arif Nurma Etika. (2020). *Remaja dan Konformitas teman sebaya*. Ahlimedia Book.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2018). *Theories of Personality* (9th ed.). New York: McGraw-Hill

- Education.
- Jubaeli, A., Inayah, S., & Khairunnisa, D. (n.d.). *PSIKOLOGI DAN DASAR PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN*.
- Khoiriyah, M. P. (2025). BAB VI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPRIBADIAN. *Psikologi Kepribadian*, 74.
- KURNIANINGSIH, A. M. (2025). *PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA (STUDI KASUS POLA ASUH DEMOKRATIS DI DESA RANCABUNGUR KABUPATEN BOGOR)*. UNUSIA.
- Marston, W. M. (1928). *Emotions of Normal People*. London: Harcourt, Brace and Company.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Rahmawati, L. F., Cholimah, N., Basuki, L. R. E., & Khusna, M. (2026). Makna Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini: Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 574–580.
- Ramadhan, D. N., & Darwis, R. S. (2023). Analisis fenomena penyalahgunaan narkoba pada remaja berdasarkan teori sistem ekologi. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 241–249.
- Regina, N. T., & Hidayat, E. N. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 129–145.
- Soeprawiro, P. A., & Noviekayati, I. (2025). Penyusunan Analisis Jabatan dengan Pendekatan Model DISC pada Manajemen X. *PROSENAMA*, 5.
- Sugianto, T. E., & Nugrahaningsih, T. H. (2024). Matching Kepribadian Least Dan Most Mahasiswa Program Studi Manajemen Menggunakan Disc Personality Test. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 337–355.
- Syarizka, D., Nareswari, K., & Irwansyah, I. (2021). Citra diri individu dan negosiasi muka warga dengan budaya kolektivisme di negara berbudaya individualisme. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 44–54.
- Utomo, Y. P. (2020). *Analisis Chi Square untuk penelitian sosial (dan medik)*. Pandiva Buku.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.